

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha secara sadar yang di sengaja untuk memberikan bimbingan jasmani atau rohani melalui penanaman nilai-nilai islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan dengan kebiasaan tingkah laku, berfikir dan berbudipekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah. Selanjutnya pada umumnya Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya, dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta ketrampilan- ketrampilan).² Pengertian Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengajaran, sehingga sangat sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu, Pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai ketrampilan fisik.³

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam yaitu berupa bimbingan yang dilakukan agar anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia diharapkan dapat memahami,

² Team dosen FIP- IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998) hal.7

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.23

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi⁵

Dalam dunia pendidikan unsur terpenting salah satunya adalah adanya seorang pendidik atau guru. Sebagai figur seorang pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁶

Untuk membentengi para pelajar atau peserta didik saat ini guru akidah akhlak sangat penting, guna untuk meningkatkan akhlak terpuji peserta didik. Selain itu juga peran guru akidah akhlak yaitu memberikan pembinaan keagamaan. Pendidikan agama hendaknya lebih di tekan kan untuk

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 86

⁵ Achmad Patoni, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Bina Ilmu, 2004), hal.33

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

mempersiapkan para peserta didik agar memiliki budi luhur dan pekerti atau akhlak yang mulia. Dalam mengembangkan profesi sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar para peserta didik mengetahui hal yang benar dan salah. Tidak hanya di dalam kelas saja, di luar kelas guru juga bisa menjadi pendidik atau memberikan contoh yang baik melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan, kiranya bisa di jadikan contoh oleh peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan manusia di dunia mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan ini tidak hanya berdampak positif pada ranah kehidupan sosial, budaya, etika dan estetika, namun juga berdampak negatif pula dalam setiap kehidupan dengan beragam bentuk. Dari cara berpakaian, tutur kata bahkan tidak sedikit generasi muda yang melakukan pergaulan bebas dan mengkonsumsi narkoba. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama, demi tercapainya derajat umat manusia yang mulia disisi Allah. Untuk membentengi generasi muda terjerumus dalam kemerosotan akhlak terpuji, maka diperlukan berbagai macam strategi. Strategi disini nantinya diharapkan akan mampu memantapkan akhlak terpuji generasi muda agar tidak mudah terpengaruh dan lebih selektif dalam menerima perubahan-perubahan di zaman modern ini. Berbagai macam strategi tersebut dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Mengingat betapa pentingnya iman yang kuat dalam beragama untuk kehidupan masa mendatang, maka hal tersebut seharusnya sudah ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin, untuk menciptakan generasi yang sadar akan agama serta kewajiban mereka sebagai umat beragama tentu diperlukan tindakan dari

berbagai pihak yang salah satunya adalah guru. Sebagai sosok yang dekat dengan para peserta didik, guru banyak mendampingi peserta didik untuk menghabiskan waktu mereka ketika belajar di sekolah. Guru sebagai pengemban amanah orangtua untuk menyampaikan pengetahuannya, menanamkan nilai-nilai pada peserta didik, diharapkan untuk bekerja keras dalam mengupayakan peserta didik untuk senantiasa sadar dalam beragama.⁷

Selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam mendidik sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika. Realitanya perilaku pelajar yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat tawuran antar pelajar, pergaulan narkoba, pencurian, pergaulan bebas dan lain sebagainya⁸. Kasus ini semakin marak dan membuat masyarakat resah. Pelajar yang semestinya menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah, namun malah menjadi pelaku tindakan yang tidak bermoral.

Guru akidah akhlak memiliki peran sebagai pendidik yang menanamkan akhlak, memberikan bimbingan pada peserta didik berdasarkan hukum islam untuk membentuk kepribadian peserta didik sebagai individu yang sadar beragama dan menjadikan islam sebagai nilai-nilai untuk pandangan dan sikap hidupnya.⁹ Dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik,

⁷ Tati Sumiati, Upaya Guru PAI dalam membangun kesadaran keagamaan siswa. OASIS Vol.1 No. 1 (2016):60

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal.6

⁹ Tati Sumiati, Upaya Guru PAI dalam membangun kesadaran keagamaan siswa. OASIS Vol.1 No. 1 (2016):60

terdapat dua indikator yang dapat dijadikan acuan oleh guru yaitu memiliki pemahaman agama secara benar, serta mempunyai komitmen untuk menjalankan ajaran agama.¹⁰ Untuk itu para pendidik, terkhusus guru akidah akhlak seharusnya memiliki strategi untuk menguatkan atau meningkatkan kesadaran beragama agar para peserta didik memiliki sebuah pemahaman yang benar tentang agama, serta keimanan yang kuat.

Setiap guru memiliki strategi masing masing dalam mengupayakan peserta didik untuk mampu sampai pada tahap peningkatan kesadaran beragama. Strategi pembelajaran yang digunakan setiap guru juga bermacam-macam. Dengan demikian konsep strategi dalam hal ini merujuk pada beberapa metode atau cara yang dilakukan pendidik baik metode atau cara yang di gunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan metode atau cara yang tepat dalam pendidikan akan menumbuhkan kualitas dan peserta didik terbiasa belajar dengan tujuan yang diinginkan. Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai oleh guru di harapkan bisa menjadikan para peserta didik kuat dalam mempertahankan akhlak terpuji dalam dirinya, dan atau setidaknya tidak melakukan akhlak tercela pada kehidupan sehari-hari agar tidak merugikan dirinya atau masyarakat setempat.

Tujuan dari pendidikan agama yang dapat meningkatkan kesadaran beragama peserta didik diterapkan di sekolah dapat tercapai apabila tertanam nilai-nilai islam dalam kegiatan sehari-hari dan berkembangnya potensi keagamaan peserta didik secara optimal yang bukan hanya sekedar kemampuan

¹⁰ Ibid, hal 62

teoritis, melainkan juga secara praktik melalui kegiatan keagamaan. Demikian juga untuk peningkatan kesadaran beragama peserta didik. Religiusitas peserta didik yang rendah seperti halnya dalam hal ibadah yakni kurangnya kesadaran dalam melakukan kewajiban sholat 5 waktu, dalam hal akidah yakni maraknya peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan bebas, dan juga dalam hal akhlak peserta didik yang masih kurang jujur dalam berkata. Untuk itu, dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik tentunya diperlukan strategi yang sesuai.

MTsN 2 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan kesadaran beragama peserta didik. sebagaimana visi dan misi dari Madrasah tersebut:

1) Visi

Terwujudnya generasi NASIONALIS, yang berTASBIH (Taqwa, Terampil, Akhlak mulia, Sehat, Berprestasi, Ilmu, Harmonis), dan berbudaya lingkungan.

2) Misi

- Menumbuhkembangkan nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan.
- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- Terampil mengaktualisasikan diri sesuai bakat, minat dan potensi yang dimiliki;
- Berakhlak mulia meneladani karakter Rasulullah Muhammad SAW dalam hidupnya;
- Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah, serta rindang.

- Menumbuhkan semangat keunggulan dalam berprestasi sesuai disiplin ilmu yang dimiliki serta menjaga keharmonisan di lingkungan Madrasah;
- Menumbuhkan budaya lingkungan dengan cara 3 M : melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

Visi MTsN 2 Kota Blitar tidak hanya berorientasi pada keilmuan melainkan juga dalam unsur keagamaan, yang meliputi taqwa dan akhlak mulia. Visi ini didukung dengan Misi yang juga sebagian besar berorientasi pada unsur keagamaan sebagaimana identitas madrasah sebagai sekolah yang mengunggulkan sisi keislamannya. Untuk meningkatkan kesediaan beragam peserta didik, MTsN 2 Kota Blitar mengupayakan berbagai macam kegiatan keagamaan.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa beberapa kegiatan keagamaan di MTsN 2 Kota Blitar banyak menggunakan alat peraga serta fasilitas, seperti kegiatan sholat jenazah dengan menggunakan alat peraga jenazah, kegiatan sholat berjamaah yang menggunakan fasilitas musholla, kegiatan mengaji yang menggunakan fasilitas Al-Quran dari madrasah. Selain itu pada setiap kegiatan keagamaan MTsN 2 Kota Blitar mengandalkan pendidik sebagai contoh atau figur yang instruksinya harus diikuti oleh peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Seperti ketika guru memberikan instruksi pada peserta didik untuk menerapkan adab pada orangtua dengan melaksanakan salim pada guru setiap sebelum memasuki ruang kelas. Dua hal ini merupakan syarat dari pembelajaran langsung (*direct teaching*).

¹¹ Hasil Observasi di MTsN 2 Kota Blitar pada tanggal 14 April 2023 Pukul 08.00

Adanya strategi pembelajaran langsung yang terjadi di MTsN 2 Kota Blitar, serta adanya tujuan madrasah untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik, membuat peneliti merasa tergugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap guru di MTsN 2 Kota Blitar, khususnya guru akidah akhlak guna mengetahui bagaimana strategi pembelajaran langsung yang diterapkan dan hambatan di Madrasah ini dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik. Sehingga penulis memutuskan untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Strategi Pembelajaran Langsung Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang dipaparkan diatas maka yang menjadi fokus penelitian strategi pembelajaran langsung guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran langsung guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran langsung guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar ?
3. Bagaimana pengarahan pembelajaran langsung guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran langsung guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran langsung guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran langsung guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan pengarahannya pembelajaran langsung guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan pembelajaran langsung guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas pendidikan islam, khususnya mengenai strategi guru Akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah,

Hasil penelitian ini berguna bagi kepala madrasah untuk mengetahui proses pembelajaran langsung yang diterapkan pendidik sebagai upaya meningkatkan kesadaran beragama peserta didik, yang akan berguna sebagai bahan pengembangan pendidikan dan sarana peningkatan kegiatan keagamaan serta fasilitas di Madrasah.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini berguna bagi para pendidik terkhusus pendidik akidah akhlak sebagai acuan dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindakan lanjut terhadap penggunaan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan strategi pembelajaran serta kesadaran beragama, pembahasan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terdikesalah fahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka dapat diuraikan definisi istilah yang berkaitan sebagai berikut:

A. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi secara umum diartikan sebagai sebuah acuan untuk melakukan sebuah tindakan yang diinginkan. dalam konteks belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola kegiatan antar tenaga pendidik dengan siswa dalam sebuah kegiatan belajar yang ditujukan untuk mencapai sebuah target belajar yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran juga diartikan sebagai daya dan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar. Tujuan dari adanya strategi pembelajaran yang telah dirumuskan adalah untuk dapat mencapai hasil maksimal sebuah hasil belajar. Seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengatur komponen-komponen mengajar sedemikian rupa supaya terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran satu sama lain¹². Strategi pembelajaran langsung adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan secara satu arah dan terpusat hanya melalui instruksi dari pendidik tanpa adanya diskusi dengan peserta didik. Menurut Anisatul Mufaroka pembelajaran langsung terdapat 4 tahapan yaitu:

- 1) Perencanaan, yakni tahapan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan jadwal kegiatan peserta didik, penyusunan jenis kegiatan yang akan dilakukan.

¹² Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmi, 2017) hlm.6

- 2) Pengorganisasian, yakni tahapan penyempurnaan rancangan kegiatan yang beberapa kegiatan diantaranya penyusunan kerangka waktu dan biaya, pelatihan tenaga pendidik, penyediaan fasilitas.
- 3) Pengarahan, tahapan ini adalah tahap pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun di awal dengan memberikan instruksi-instruksi kepada peserta didik.
- 4) Pengawasan, tahapan ini berisi evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan penilaian sejauh mana rencana yang dilaksanakan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

b. Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata “sadar” yang memiliki arti insaf, yakin, merasa, tahu, dan mengerti. Arti kata beragama berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan yang diyakini, misalnya Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan lain-lain. Adapun kata beragama berarti menjalankan agama, beribadat, taat kepada agama.¹³

Secara garis besar kesadaran beragama adalah perilaku individu yang meyakini, mengetahui, dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.

B. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Strategi

¹³ Asri Wiyanti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015) hlm. 40

Pembelajaran Langsung Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di MTsN 2 Kota Blitar” adalah usaha guru untuk meningkatkan nilai-nilai sadar beragama siswa dengan menambah berbagai metode atau cara yang bisa diterapkan pada siswa. Peneliti memandang bahwa begitu pentingnya nilai religiusitas terutama aspek ibadah, akhlak dan akidah sebagai penerus umat islam harus mampu memahami dan mempelajari agama islam. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi guru akidah akhlak untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bagian pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bagian utama atau pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan, deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bagian inti yang merupakan bagian pembahasan penelitian berupa metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bagian akhir yang merupakan bagian penutup dari penelitian yang terdiri dari: daftar pustaka, lampiran interview atau wawancara, lampiran angket, dan

lampiran dokumentasi.

Penelitian dalam Skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, dari satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu hingga bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi ini secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

a. BAB I Pendahuluan

Bagian utama ini berisi tentang konteks penelitian yang menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Maka dalam penelitian ini konteks penelitian menguraikan tentang alasan-alasan pentingnya meningkatkan kesadaran beragama. Kemudian menguraikan keunikan tempat penelitian terutama pada visi madrasah yang fokus untuk mencetak peserta didik yang bertaqwa, sebagai salah satu alasan mengapa melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Blitar.

Selanjutnya Fokus Penelitian, Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar. Pertanyaannya meliputi, bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar..

Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap kesadaran beragama di MTsN 2 Kota Blitar. Lalu, secara praktis berisi tentang harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Penegasan istilah berisi dari dua bagian yakni, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik. Kemudian, penegasan operasional menguraikan tentang maksud dari Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar..

b. BAB II Kajian Teori

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan kerangka berfikir. Pada kajian

pustaka dibagi menjadi dua bagian, yaitu deskripsi teori dan Kerangka berfikir. Deskripsi teori memuat tentang teori-teori yang diambil kemudian memiliki relevansi dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, deskripsi teori pada penelitian ini berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik.

Penelitian terdahulu memuat skripsi dan jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang sama dengan penelitian ini. Ada lima penelitian terdahulu yang dicantumkan dengan metode pendekatan kualitatif, dan memiliki tema yang hampir sama, namun tetap berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Kerangka Berfikir memuat bagan yang akan menjelaskan peneliti menggunakan teori apa dalam mendeskripsikan strategi guru untuk meningkatkan kesadaran beragama.

c. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Kemudian, menyebutkan alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus.

Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Maka, penelitian ini memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik MTsN 2 Kota Blitar secara terperinci.

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari observasi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam (semi terstruktur) dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan secara terperinci.

Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu.

Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas (Triangulasi Sumber, Teknik, dan Waktu), transferability, dependability, dan confirmability.

Tahap-tahap penelitian menguraikan tentang proses waktu

pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data. Dalam deskripsi data menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya temuan penelitian menguraikan tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskriptif data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategorikategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional

di lapangan. Sedangkan, saran ditujukan bagi lokasi penelitian dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan, atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata peneliti